

# MOTIVASI DAKWAH

## PENGASUH TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

### KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**R. ISBIANTORO PUTRA**

9 0 2 1 0 6 7 6

**1997**

Sifat : Nota Dinas  
Hal : Skripsi Saudara  
R. Isbiantoro Putra

Kepada  
Yth. Bapak Dekan  
Fakultas Dakwah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan serta perbaikan sementara, maka kami selaku pembimbing skripsi dari saudara :

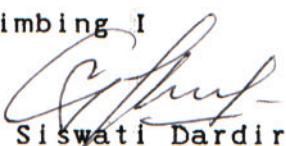
Nama	:	R. Isbiantoro Putra
NIM	:	90210676
Jurusan	:	PPAI
Fakultas	:	Dakwah
Judul	:	MOTIVASI DAKWAH PENGASUH TAMAN PEN-DIDIKAN AL QUR'AN KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN

Berpendapat bahwa skripsi dengan judul tersebut, sudah memenuhi syarat untuk di munaqosahkan pada sidang Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 1997

Pembimbing I  
  
(Dra. Hj. Siswati Dardiri)

NIP : 150 037 920

Pembimbing II  
  
(Dra. Nur Jannah)

NIP : 150 232 932

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

MOTIVASI DAKWAH  
PENGASUH TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN  
KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RADEN ISBIANTORO PUTRA

NIM : 90 210 676

Telah dimunaqosahkan didepan sidang munagosah  
pada tanggal 19 Juli 1997  
dan telah memenuhi syarat untuk di terima  
Sidang Dewan Munagosah

Ketua Sidang,

Drs. Sufaat Hanur  
NIP. 150 017 909

Sekretaris Sidang,

  
Drs. H. Abd. Rahman M

NIP. 150 104 164

Pengaji I/Pembimbing,

Dra. Hj. Siswati Dardiri

NIP. 150 037 920

Pengaji II,

Drs. Tolchah Tirtomenggolo

NIP. 150 017 908

Pengaji III,

Drs. Suisyanto

NIP. 150 228 025

Yogyakarta, Juli 1997  
IAIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
Dekan,



M O T T O

مَنْ كُلَّا يَقْسِمُ عَلَى شَأْنٍ كَيْفَ فَرَبُّكُمْ  
أَعْلَمُ بِمَا يَعْمَلُونَ (سَيِّلَ)  
(الإِسْرَاءَ : ٨٤)

Artinya :

Katakanlah : "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya".  
(Q.S. 17 : 84)

---

Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahnya,  
Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Pelita III  
(1982/1983). hal. 437

**PERSEMBAHAN**



**SUNAN KALIJAGA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
YOGYAKARTA**

Kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing kami
3. Temanku seiman dan seperjuangan
4. Almamaterku Fakultas Dakwah IAIN Suka Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah semata, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah kepada hamba-Nya. Dan semoga shalawat serta salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, segenap keluarga, serta sahabatnya.

Skripsi yang berjudul "Motivasi Dakwah Pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman", dari awal sampai akhirnya, tidak lepas berkat bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dra. Hj. Siswati Dardiri selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Nur Jannah selaku Pembimbing II penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan pengarahan dan saran.
3. Bapak Drs. Kohar Dasiyo, selaku Ketua Umum Pengelola Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean beserta pengurus-pengurusnya.
4. Semua pihak yang telah mengijinkan dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah swt, Yang Maha Pemurah dan Bijaksana memberikan balasan yang berlipat ganda kepada beliau-beliau, dan semoga menjadi amal yang shaleh.

Penulis menyadari bahwa dengan kemampuan yang terbatas tentu dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan-kekurangan, baik materi maupun penulisannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan segala saran-saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Juni 1997

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	1
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. PENEGASAN JUDUL .....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH .....	3
C. RUMUSAN MASALAH .....	5
D. TUJUAN PENELITIAN .....	5
E. KEGUNAAN PENELITIAN .....	5
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK .....	6
1. Tinjauan Umum Tentang Motifasi ....	6
a. Pengertian motif .....	6
b. Macam-macam motif .....	7
2. Tinjauan Umum Tentang Dakwah .....	13
a. Pengertian dakwah .....	13
b. Tujuan dakwah .....	16
c. Metode dakwah .....	19
d. Subyek dan obyek dakwah .....	22
e. Media dan sarana dakwah .....	26

G. METODE PENELITIAN .....	29
1. Subyek Penelitian .....	30
2. Obyek Penelitian .....	30
3. Alat Pengumpul Data .....	31
a. Kuesioner .....	31
b. Interview .....	32
c. Dokumentasi .....	32
d. Observasi .....	32
4. Analisa Data .....	33
BAB II. GAMBARAN UMUM TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN .....	34
A. SEJARAH DAN LATAR BELAKANG BERDIRINYA.	34
B. LETAK GEOGRAFIS .....	38
C. STRUKTUR ORGANISASI .....	38
D. KEADAAN PENGELOLA, PELAKSANA, USTADZ DAN SANTRI .....	44
1. Keadaan Pengelola .....	44
2. Keadaan Pelaksana .....	44
3. Keadaan Ustadz .....	44
4. Keadaan Santri .....	46
E. FASILITAS YANG DIGUNAKAN .....	46
1. Keadaan Fisik dan Bangunannya .....	47
2. Alat-alat Peraga .....	47
3. Perpustakaan .....	48

F. MATERI .....	48
1. Materi Pokok .....	49
2. Materi Penunjang .....	49
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....	50
A. KEADAAN PENGASUH TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN .....	50
1. Pekerjaan Pengasuh .....	50
2. Pendidikan Pengasuh .....	51
3. Pendidikan Khusus Agama Pengasuh ..	52
4. Organisasi-Kemasyarakatan yang Diikuti Pengasuh .....	53
5. Organisasi Keagamaan yang Diikuti Pengasuh .....	54
6. Tingkat Kesulitan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Perekonomian Sehari-hari Pengasuh .....	55
7. Status Ekonomi Keluarga Pengasuh ...	56
8. Kurangnya Salah Satu Syarat Menjadi Pengasuh TPA .....	56
9. Status Sosial Keluarga Pengasuh ....	57
10. Perhatian Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Anggota Keluarga Pengasuh .....	58

B. HAL-HAL YANG MENDORONG MENJADI PENGASUH TPA .....	59
1. Ingin Mengamalkan Ilmu yang Dimiliki .....	60
2. Ingin Menyebarluaskan Agama .....	60
3. Karena Pernah Mengikuti Kursus TPA .....	61
4. Ingin Mendapatkan Syafa'at Di Hari Pembalasan .....	61
5. Lain-lain .....	62
C. TUJUAN MENJADI PENGASUH TPA .....	64
1. Ingin mendapat ridho Allah .....	65
2. Untuk melaksanakan anjuran amar ma'ruf nahi munkar .....	65
3. Untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an ..	65
4. Ingin menyiarakan Islam .....	66
5. Ingin mendapat pahala .....	67
6. Ingin memberantas anak-anak dari bukti huruf Al Qur'an .....	67
7. Ingin memberikan pengetahuan dasar kepada anak .....	69
8. Agar mendapat ketenangan jiwa .....	70
9. Untuk meningkatkan persahabatan ....	70
10. Lain-lain .....	70

<b>D. MANFAAT YANG DIPEROLEH MENJADI PENGASUH</b>	
TPA .....	72
1. Perilaku, tatasusila dan norma ber-perilaku akan tetap terpelihara karena selalu menjadi panutan bagi anak didik .....	75
2. Selalu berusaha meningkatkan kemam-puan .....	76
3. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.	76
4. Tambah teman dan saudara sesama muslim .....	77
5. Lebih mendekatkan diri kepada Allah	77
6. Tambah wawasan dan terbuka cara ber-fikirnya .....	78
7. Pikiran dan perasaan menjadi tenang	79
8. Lain-lain .....	79
<b>E. KENDALA DALAM AKTIFITAS DAKWAH DI TPA..</b>	83
1. Kurang dalam penguasaan ilmu tajwid dan adab membaca Al Qur'an .....	83
2. Pengalaman dan pengetahuan tentang Islam masih kurang .....	83
3. Kurang fasih dalam membaca Al Qur'an	83
4. Kurang dalam kepribadian (akhlak) ..	84
5. Adanya anak didik yang sulit untuk menerima pelajaran .....	84
6. Kemampuan mengajar masih kurang ....	85

7. Sarana dan prasarana di TPA yang kurang mendukung .....	85
8. Belum memiliki sifat kebapakan/keibuan .....	85
F. MOTIFASI DAKWAH PENGASUH TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN .....	86
BAB IV. PENUTUP .....	92
A. KESIMPULAN .....	92
B. SARAN .....	92
C. PENUTUP .....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul "Motivasi Dakwah Pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman".

Sebelum diuraikan lebih lanjut dan untuk menghindari kesalah pahaman dari apa yang menjadi pokok pembahasan di dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

##### 1. Motivasi Dakwah

Ungkapan ini terdiri atas :

1.1. Motivasi berasal dari kata "Motivation" artinya alasan, daya batin atau dorongan.<sup>1)</sup> Sedangkan WJS Poerwodarminta mendefinisikan ; a. Sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang; b. Dasar pemikiran atau pendapat.<sup>2)</sup>

1.2. Dakwah yang berarti mengajak, menyeru, memanggil berdo'a dan mengundang.<sup>3)</sup> Sedang yang dimaksud

---

<sup>1)</sup> John Suryadi H. dan Drs. S. Koentjoro, Kamus Lengkap Populer (Surabaya; Indah, 1986) hal. 167

<sup>2)</sup> WJS Poerwodarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta; PN Balai Pustaka, 1984) hal. 655

<sup>3)</sup> Moh Adnan Harahap, Dakwah Dalam Teori dan Praktek (Yogyakarta; Sumbangsih, Cet. I, 1978) hal. 47

dengan dakwah disini adalah ajakan kepada kebaikan yang dilaksanakan oleh para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Jadi yang dimaksud dengan Motivasi Dakwah di sini adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman untuk menyeru kepada suatu kebaikan seperti ajakan berakhlaq mulia, berbudi pekerti luhur, melakukan shalat dengan baik disamping mengajar membaca Al Qur'an sampai fasih dan benar sesuai dengan kaidah qiraat dan tajwid.

2. Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Ungkapan ini terdiri atas :

2.1. Taman Pendidikan Al Qur'an

Taman Pendidikan Al Qur'an berarti lembaga pendidikan dan pengajaran Al Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun).<sup>4)</sup> Taman Pendidikan Al Qur'an semacam ini, sebenarnya hanya merupakan pengajian anak-anak yang dikelola secara tertib dan profesional.<sup>5)</sup>

---

4) Team Tadarus AMM, Pedoman Pengelolaan, dan Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al Qur'an (M 3 A). (Balai Litbang LPTQ Nasional, Yogyakarta, Cet. VI 1995) hal.7

5) Ibid, hal. 21.

## 2.2. Kecamatan Godean Kabupaten Sleman

Kecamatan Godeana adalah suatu wilayah Kecamatan di daerah tingkat II Kabupaten Sleman dan termasuk wilayahdaerah tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Al Qur'an untuk anak-anak yang berlokasi di wilayah Kecamatan Godean daerah tingkat II Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an untuk melaksanakan aktifitas dakwah seperti ajakan berakhlaq mulia, berbudi pekerti luhur, mengajar membaca Al Qur'an bagi anak-anak Islam di Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

### B. Latar Belakang Masalah

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mensifati seseorang sampai pada peranannya dalam membuat konsep tentang diri, cita-cita dan kehidupannya.

Agama seperti yang kita ketahui dalam konteks kehidupan yang fana ini menampakkan suatu system keyakinan yang dianut oleh seseorang baik secara individu maupun

berjamaah, dipraktekkan dan diamalkan ajaran-ajarannya pada tempat-tempat ibadah maupun dalam kehidupan.

Dakwah adalah usaha untuk mengajak ummat manusia ke jalan Allah agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat. Suatu usaha untuk kegiatan banyak tergantung pada jelas tidaknya tujuan yang hendak dicapai oleh atau lembaga yang melaksanakannya. Terlebih dalam suatu lembaga atau organisasi yang melibatkan banyak orang beserta fasilitas-fasilitas pendukungnya.

Taman Pendidikan Al Qur'an juga merupakan suatu organisasi atau lembaga yang dapat digunakan sebagai media atau sarana dalam melaksanakan aktifitas dakwah. Demikian juga Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean.

Berdasarkan pengamatan dari penulis pada Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean, ternyata selama ini para pengasuhnya mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, bahkan beberapa diantaranya masih belajar di berbagai perguruan tinggi, namun ternyata telah mampu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam kepada para santrinya.

Meskipun mereka terhimpun dalam Taman Pendidikan Al Qur'an, namun masing-masing mempunyai motivasi yang berbeda dalam mengamalkan atau mempraktekkan ilmunya dalam segi kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, khususnya dalam kegiatan dakwah Islamiyah.

Berangkat dari latar belakang ini maka timbul niat penulis untuk peneliti permasalahan di atas.

### C. Rumusan Masalah

Dari uraian tentang latar belakang di atas dapatlah penulis rumuskan pokok permasalahannya yaitu :

1. Apakah yang menjadi motivasi mereka (pengasuh TPA) dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya di Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.
2. Motivasi apa yang paling dominan dari para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman di dalam pelaksanaan dakwahnya.

### D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui tentang motivasi para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godeab di dalam dakwahnya.
2. Ingin mengungkapkan tentang motivasi yang paling dominan dari pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

### E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat digunakan sebagai sumbangan secara tertulis untuk mengembangkan dakwah pada masa yang akan datang, khususnya bagi para

pengasuh di Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

2. Dapat meluruskan motivasi para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean di dalam dakwahnya.

#### F. Kerangka Pemikiran Teoritik

##### 1. Tinjauan umum tentang motivasi

###### a. Pengartian motif

Motif merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.<sup>6)</sup>

Menurut Sumadi Suryobroto motif adalah dorongan dalam diri pribadi seorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>7)</sup>

Motif juga menjadi penyebab terjadinya semacam kekuatan sehingga akan menimbulkan suatu tindakan, dan motif inilah yang akan melatar belakangi terjadinya tingkah laku yang disebut tingkah laku bermotivasi.

<sup>6)</sup> W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung; PT Eresco 1991), hal. 142

<sup>7)</sup> Sumadi Suryobroto, Psikologi Perkembangan, (Jakarta; C.V. Rajawali, 1984), hal. 72

Motivasi yang dimaksud disini adalah istilah yang menunjuk pada seluruh proses gerakan termasuk situasi yang mendorong dorongan yang timbul dalam diri individu dan tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut serta tujuan akhir daripada perbuatan atau gerakan.<sup>8)</sup>

Sedangkan dalam psikologi, pengertian motif digunakan untuk kondisi motifasional yang lebih bersifat psikologis. Sedang terbentuknya motif dalam diri seseorang melalui pengaruh nilai-nilai dan harapan sosial dan kultural.<sup>9)</sup>

Tingkah laku manusia dalam menegakkan kebenaran (dakwah) adalah termasuk dalam tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya motif. Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa tingkah laku bermotivasi adalah segala sesuatu yang diperbuat, dilihat dan dirasakan juga dipikirkan, yang sedikit banyak berintegrasi dalam ia mengejar sesuatu.

b. Macam-macam motif

Menurut Woodworth dan Marquis, motif dapat dibedakan menjadi tiga :

---

<sup>8)</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta; Bulan Bintang, 1976), hal. 57

<sup>9)</sup> Arifin M.E.D, Psikologi Dakwah, (Jakarta; Bulan Bintang, 1977), hal. 65

1. Motif yang berhubungan dengan kebutuhan kejasmanian (organic needs) yaitu merupakan motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu atau organisme, misal motif minum, makan, kebutuhan pernafasan, seks dan kebutuhan beristirahat.
2. Motif darurat (emergency motives) yaitu merupakan motif untuk tindakan-tindakan dengan segera karena keadaan sekitar menuntutnya, misal motif melepaskan diri dari bahaya, melawan, mengatasi rintangan-rintangan dan bersaing.
3. Motif obyektif (objective motives) yaitu merupakan motif untuk mengadakan hubungan dengan sekitarnya baik terhadap orang-orang atau benda-benda, misalnya motif eksplorasi, manipulasi dan minat. Minat merupakan motif yang tertuju kepada sesuatu yang khusus.<sup>10)</sup>

Sedangkan menurut Gerungan, motif itu ada tiga yaitu :

1. Motif Biogenetis

Motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme orang demi kelanjutan hidupnya secara biologis.<sup>11)</sup> Misalnya : lapar, haus dan lain-lain.

---

<sup>10)</sup> Bimowalgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta; Yayasan Penerbi Fakultas Psikologi UGM), hal. 144

<sup>11)</sup> Gerungan, op. cit., hal. 142

Motif biogenetis muncul dalam diri manusia karena manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga apabila kebutuhan itu ingin terpenuhi dan terpuaskan manusia harus melakukan aktivitas tertentu.

## 2. Motif Sosiogenetis

Motif sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, mau tak mau, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang.<sup>12)</sup> Misalnya : keinginan untuk mendengarkan musik gamelan.

Terjadinya motif ini adalah sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial sehingga harus mengadakan interaksi dengan orang lain. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motif sosiogenetis adalah faktor lingkungan sekelilingnya yang meliputi faktor keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat.

Agar lebih jelas bahwa faktor-faktor tersebut di atas dapat mempengaruhi terjadinya motif sosiogenetis maka akan kami bahas satu persatu :

---

<sup>12)</sup> Gerungan, op. cit, hal. 142

a. Lingkungan keluarga

Di dalam keluargalah anak-anak mulai mengenal hidupnya dan kehidupannya. Tempat untuk mendidik kasih sayang, budi pekerti, norma-norma serta nilai-nilai seperti latihan berbuat baik dengan orang lain, saling tolong-menolong, mengasihi sesamanya, tempat belajar sabar antara satu dengan lainnya.<sup>13)</sup>

Sedangkan keluarga mempunyai tiga tujuan sosialisasi yaitu orang-orang tua yang mengajarkan tentang penguasaan diri, nilai-nilai dan peranan sosial.<sup>14)</sup>

Selain mempunyai tujuan keluarga juga mempunyai fungsi pokok yang sikar dirubah dan digantikan orang lain. Fungsi pokok tersebut ialah fungsi biologik, afeksi dan fungsi sosialisasi.<sup>15)</sup>

b. Lingkungan sekolah/kampus

Lingkungan kampus adalah tempat mendapatkan pendidikan formal, utamanya mendidik, mengembangkan penalaran dan intelektual, berfikir abstrak tentang norma-norma, nilai-nilai hukum yang lebih universal sifatnya dan juga mengembangkan kepribadian

<sup>13)</sup> Sutari Imam Bernadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematik, (Yogyakarta, FIP. IKIP, 1982), hal. 121

<sup>14)</sup> Khaerudin, Psikologi Keluarga, (Yogyakarta, Nurcahaya, 1985), hal. 84

<sup>15)</sup> Ibid, hal. 59

lingkungan kampus atau sekolah mempunyai fungsi dalam tiga hal :

1. fungsi pendidikan
2. fungsi penelitian
3. fungsi pengabdian masyarakat.<sup>16)</sup>

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat dimana manusia, benda dalam proses kehidupan lingkungan ini mempunyai aturan atau norma yang membatasi tingkah laku individu.<sup>17)</sup>

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang berujud manusia, lingkungan yang berujud tempat, lingkungan yang berujud kebudayaan manusia.<sup>18)</sup>

Sedangkan masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>19)</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>16)</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Perbedaan Antara Aktivitas dan Pimpinan Dalam Gerakan Mahasiswa, (Jakarta, Bulan Bintang, 1978), hal. 20

<sup>17)</sup> Khaerudin, op. cit., hal. 81

<sup>18)</sup> Sutari Imam Bernadib, op. cit, hal. 144

<sup>19)</sup> M. Munandar Sulaeman, Ilmu Sosial Dasar, (Bandung PT. Eresco, 1989), hal. 63

d. Faktor untuk mempertahankan diri

Manusia butuh akan harga diri, yaitu penghormatan diri sendiri dan penghormatan dari orang lain.<sup>20)</sup> Dengan demikian dapatlah diambil suatu pengertian bahwa tiap-tiap manusia menginginkan diakui keberadaannya, di dalam hidup bermasyarakat. Begitu pula mereka harus mengakui keberadaan orang lain, sama halnya dengan perbuatannya yang telah dilakukan, maka membutuhkan pengertian dari orang lain, dari apa yang telah dilakukannya.

e. Pengalaman dan Pengetahuan

Motif untuk mencari pengalaman baru adalah daya kekuatan psikologis yang membawa manusia kepada usaha pembaharuan dan perubahan.<sup>21)</sup> Dorongan ini ditandai dengan sikap suka bergaul dan mengadakan hubungan dengan orang lain.

3. Motif Teogenetis

Motif teogenetis adalah motif yang berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan seperti yang nyata dalam ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari-hari dimana ia berusaha merealisasikan norma-norma agama tertentu.<sup>22)</sup>

<sup>20)</sup>E. Koesworo, Motivasi Teori dan Penelitiannya, (Bandung; Angkasa, 1986) hal. 225

<sup>21)</sup>Arifin M.E.D., op. cit, hal. 80

<sup>22)</sup>Gerungan, op. cit., hal. 143

Manusia sebagai makhluk yang ber-Ketuhanan tentunya harus mengerti tugas dan kewajibannya, artinya manusia itu memerlukan interaksi dengan Tuhan-Nya sehingga semua perintah-Nya ditinggalkan. Misalnya : keinginan untuk mengabdi kepada Allah swt.

## 2. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

### a. Pengertian dakwah

Pengertian dakwah disini akan disampaikan menurut pengertian etimologi dan terminologi.

1. Dakwah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata :

دَعَا - يَدْعُو - دُعْوَةً - وَدْعَةً

(mengajak, menyeru, memanggil, berdo'a dan mengundang)<sup>23)</sup>

a. Mengharap dan berdo'a kepada Allah swt.

Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادٌنِي عَنِّي فَلَأَنْتَ قَرِيبٌ مُّحِيطٌ  
دُعْوَةُ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلَيَسْتَهِنُوا بِاللَّهِ وَلَيَقُولُوا إِنَّمَا  
لَعَلَّهُمْ بَرَّسُدُونَ

---

<sup>23)</sup> Moh. Adnan Harahap, Dakwah Dalam Teori dan Praktek, (Yogyakarta; Sumbangsih, Cet. I, 1978), hal. 47

(dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepadamu tentang Aku maka jawablah bahwasannya Aku adalah dekat, Aku mengabulkan dakwah (do'a) orang yang apabila ia berdo'a kepada Ku).<sup>24)</sup>

b. Memanggil dengan suara lantang,

Seperti dalam surat Ar-Ruum ayat 25 :

ثُمَّ إِذَا دَعَاهُمْ دَعْوَةً مِنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تُخْرَجُونَ

(kemudian apabila Dia memanggil kamu dengan sekali panggilan dari bumi, seketika itu juga kamu keluar dari kubur).<sup>25)</sup>

c. Mendorong seseorang untuk memeluk sesuatu keyakinan tertentu. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 221 :

أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى الشَّارِقَةِ اللَّهُ يَدْعُوكُمْ إِلَى  
الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ

(mereka (orang-orang musyrik) itu mendorong kamu ke neraka, sedangkan Allah mendorong kamu ke surga dan ampunan dengan IzinNya).<sup>26)</sup>

2. Dakwah Islam menurut istilah par ahli, ada yang berpendapat antara lain :

<sup>24)</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta; - , 1983), hal. 45

<sup>25)</sup> Ibid, hal. 644

<sup>26)</sup> Ibid, hal. 53

- a. Menurut Toha Umar Yahya, dakwah berarti mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akherat.<sup>27)</sup>
- b. Menurut Ali Makhfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin", menulis :

حَثَ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَىٰ وَإِنْهُ مَا يُعَرَّفُ  
وَالنَّهُمَّ إِنِّي لِيَقُولُ بِسَعَادَتِ الْعَاجِلِ وَالْأَجَلِ

(mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka berbuat amar ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat).<sup>28)</sup>

- c. Menurut Hamzah Ya'kub dalam bukunya "Publisistik Islam", menulis : definisi dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.<sup>29)</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapatlah dirumuskan bahwa dakwah adalah :

---

<sup>27)</sup> Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, (Jakarta; Wijaya. Cet. I, 1971). hal. 1

<sup>28)</sup> M. Mansyur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta; Sumbangsih, 1980), hal. 15

<sup>29)</sup> Ibid, hal. 16

salah satu bagian dari usaha penyebaran dan pemerataan ajaran Islam di samping amar ma'ruf dan nahi munkar dengan mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat.

#### b. Tujuan Dakwah

Setiap kegiatan yang terencana pasti mempunyai tujuan yang jelas, untuk meraih hal yang dituju, begitu pula dengan kegiatan dakwah Islamiyah. Adapun tujuan dakwah secara universal adalah seperti yang terkandung dalam surat Al-Anbiya ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

(dan tiada kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam)<sup>30</sup>)

Dalam arti luas tujuan dakwah adalah menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut. <sup>31</sup>)

<sup>30</sup>) Departemen Agama RI, op. cit., hal. 508

<sup>31</sup>) Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah., (Jakarta; CV Gaya Media Pratama, 1987) hal. 47

Nabi diutus oleh Allah untuk memperbaiki dan mensejahterakan umat dengan risalah, dengan maksud nabi merupakan pembawa rahmat bagi sekuruh alam. Dengan demikian diharapkan akan membawa umat ke arah yang berbudaya dan beradab dengan ridho Allah, sehingga terwujudlah apa yang disebut dalam surat As-Saba' ayat 15 :

بِكَدَّةٍ كَلِيْلَةٍ وَرَبِّ عَفْوٍ

( (negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun).<sup>32)</sup>

Kemudian dalam surat Al A'rof ayat 96 :

وَلَوْاَنْتِ أَهْلَ الْقُرْبَى لَمْنَوْا وَلَتَقْوَى لَفَتَحَنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَتٍ  
مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

(Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi).<sup>33)</sup>

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dakwah Islamiyah adalah menyeru umat manusia agar senantiasa taat dan patuh terhadap segala perintah Allah swt sebagaimana firman-Nya di dalam surat Adz Dzariyat ayat 56 :

<sup>32)</sup> Departemen Agama RI, op. cit., hal. 685

<sup>33)</sup> Ibid, hal. 237

## وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّا وَالْإِنْسَانَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

( dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku).<sup>34)</sup>

Selain itu tujuan dakwah secara khusu' bisa dibagi kepada empat macam yaitu :

1. Tujuan untuk perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah swt dan berakhlakul karimah.
2. Tujuan bagi keluarga yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketenteraman dan cinta kasih antar anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera penuh dengan suasana keislaman.
4. Tujuan untuk manusia seluruh dunia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh ketenteraman dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksplorasi, saling tolong-menolong dan hormat-menghormati.<sup>35)</sup>

<sup>34)</sup> M. Natsir, Fighud Dakwah, (Semarang; Ramadhani, 1981). hal. 94

<sup>35)</sup> Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta; Sumbangsih Offset, 1980). hal. 22

Jadi tujuan dakwah Islam intuk kebaikan pribadi dan masyarakat dari ajaran amar ma'ruf dan nahi munkar, mengajar serta menyampaikan dakwah bagi yang tidak mengetahuinya, menuntut ilmu adalah wajib dan mengajarkannya adalah shadaqah dan meneliti adalah berjihad.

#### e. Metode Dakwah

Metode dalam bahasa "thariqah" artinya cara, jalan, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.<sup>36)</sup> Metode dakwah adalah jalan atau cara-cara, prosedur dan rentetan usaha yang dilakukan dalam menyampaikan dakwah kepada penerimanya.<sup>37)</sup> Metode dakwah diterangkan dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 :

وَدْعُ إِلَي سَبِيلِكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوعِظَةِ الْخَيْرَةِ  
وَجَادِلُهُمْ بِأَقْرَبِ مَا هُنَّ أَخْسَنَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

(serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik).<sup>38)</sup>

<sup>36)</sup> Nasrudin Rozak, Metodologi Dakwah, (Semarang; CV Toha Putra, tth), hal. 2

<sup>37)</sup> Chadijah Nasution, Ilmu Dakwah, (Yogyakarta; Lembaga Penerjemah Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1970), hal. 41

<sup>38)</sup> Departemen Agama RI, op. cit, hal. 421

Jadi metode dakwah adalah cara untuk memanggil dan mengajak manusia ke jalan Illahi, yakni untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rosul-Nya dengan hikmah, mau' idzatil khasanah dan mujadalah billatihiya akhsan.

Kata hikmah artinya kebijaksanaan sebagaimana dijelaskan oleh Toha Yahya Umar sebagai berikut : "Al-Hikmah ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya, jadi kitalah yang harus berfikir, berusaha menyusun dan mengatur cara-cara yang disesuaikan dengan keadaan zaman, dengan lisan, tulisan, perbuatan dan lain-lain asal saja tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan".<sup>39)</sup>

Dakwah dengan hikmah adalah memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materinya tidak memberatkan, tidak perlu menggebu-gebu dan terlalu bernaafsuh, karena semua itu melampaui batas hikmah.

Kata mau' idzatil khasanah artinya nasehat / pelajaran. Dakwah dengan cara nasehat yang baik dapat dilakukan dengan cara : memberi penerangan dalam bentuk pengajian umum, khutbah atau ceramah secara langsung menghadapi obyek.<sup>40)</sup>

---

<sup>39)</sup> Toha Yahya Umar, op. cit., hal. 5

<sup>40)</sup> Chadijah Nasution, op. cit., hal 43-44

Di dalam dakwah dengan mau'idzah khasanah janganlah mengungkit kesalahan yang telah lama mereka lakukan, dengan peringatan yang lembut kebanyakan dapat memberi petunjuk bagi hati yang ingkar keras dan menentang.

Kata mujadalah billati hiya akhsan artinya berpendapat dengan cara yang baik. Di antara manusia ada golongan yang selalu tidak mudah menerima panggilan secara hikmah dan nasehat. Golongan ini harus dihadapi dengan cara berdebat atau bertukar pikiran yang baik. Kepadanya harus ditunjukkan hujan dan argumentasi yang meyakinkan. Ia harus didorong menggunakan pikiran dan logika yang sehat.

Dengan cara menjaga agar pihak lain merasa tidak tersinggung dari prinsip dan harga diri yang peka. Dia merasa bahwa da'i tidak bermaksud selain mencari kebenaran dan petunjuk ke jalan Allah swt bukan untuk dirinya dan pendapatnya serta mengalahkan pihak lain.

Di samping ketiga metode dakwah di atas, para da'i harus benar-benar mengetahui siapa yang dia hadapi dan mencari jalan bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan isi dakwah yang disajikan agar usaha dakwahnya dapat berhasil.

d. Subyek dan obyek dakwah

Subyek dakwah adalah orang Islam yang melaksanakan tugas dakwah, mengajak, menyeru manusia ke jalan Allah swt dengan cara hikmah, bijaksana dan lemah lembut. Sedangkan subyek dakwah yang dimaksud di sini adalah para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean.

Dalam subyek dakwah dapat dibedakan dalam 3 (tiga) komponen, yaitu :

- a. Da'i
- b. Perencana
- c. Pengelola<sup>41)</sup>

Menjadi seorang muslim otomatis menjadi mubaligh (subyek dakwah) yang direalisirkan dalam kegiatan dakwah, sebagaimana diterangkan dalam surat Ali Imron ayat 110 :

كُنْ هُبُرًا إِلَّا أُخْرِجَتِ النَّاسُ تَأْمُونُ بِالْمَرْءِ الْمَرْعُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُ بِاللَّهِ

(kamu adalah umat yang baik, yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah).<sup>42)</sup>

<sup>41)</sup> Ahmad Watik Pratiknya, Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia, (Yogyakarta; Salahuddin, 1987). hal. 18

<sup>42)</sup> Departemen Agama RI, op. cit., hal. 94

Selanjutnya sabda nabi :

فَمَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُّنْكَرًا فَلْيُفَرِّهْ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ  
فَلْيَسْأَلْهُ مَا لَهُ لَمْ يَسْتَطِعْ فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَضْفَقُ الْإِيمَانِ

(siapa diantara kamu melihat kemungkaran, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan lisannya (ucapannya), apabila tidak dapat maka dengan hatinya dan ini selemah-lemahnya iman).<sup>43)</sup>

Jadi ditangan da'i lah kemana umat manusi hendak dibawa. Para da'i menjadi panutan masyarakat, oleh karena itu hidup dan kehidupan para da'i harus mencerminkan ajaran Islam yang sesungguhnya, ia harus memiliki sifat-sifat keutamaan dan kesempurnaan.

Sifat-sifat yang harus dimiliki para da'i adalah :

1. Sifat wara', menjaga diri dari subhat dan menjauhkan diri dari tempat-tempat yang dapat menimbulkan syak wasangka, tuduhan dan prasangka.
2. Cinta perdamaian, membalaas kejahatan dengan kebaikan.
3. Budi pekerti dengan sifat-sifat terpuji.
4. Mengikhlaskan amal dakwahnya kepada Allah dan tidak mengharapkan upah.

---

<sup>43)</sup> Salim Bahresy, Terjemah Riyadus Salihin, (Bandung; Al-Ma'arif, 1978), hal. 197-198

5. Mencintai tugas kewajibannya dan melaksanakannya dengan penuh ketaatan kepada Allah.

6. Selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan banyak membaca Al Qur'an, mengerjakan sholat sunat dan lain-lain. <sup>44)</sup>

Dengan memiliki sifat-sifat tersebut, maka akan memudahkan baginya membawa umat kepada tujuan dakwahnya.

## 2. Obyek Dakwah Islamiyah

Obyek dakwah Islamiyah adalah manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Dari tidak mengerti Islam menjadi mengerti, dari benci kepada Islam menjadi cinta, dari belum beriman menjadi beriman taqwa dan beramal. Seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 21 :

بِإِيمَانِهَا إِنَّا نَعْبُدُ إِذَا كُمُّ الَّذِي خَلَقْتُمْ وَالَّذِي  
مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْفَعُونَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**

(Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa). <sup>45)</sup>

<sup>44)</sup> Shalahuddin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam, (Untuk kalangan sendiri; tth), hal. 151-152

<sup>45)</sup> Departemen Agama RI, op.cit., hal. 11

Selain orang yang disebutkan di atas obyek dakwah juga tidak terlepas dari orang-orang Islam itu sendiri. Sebab belum tentu semua orang yang telah menyatakan dirinya beriman, telah sempurna ke-Islamannya. Untuk itu Allah memperingatkannya dalam surat Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ خُلُقُوا فِي الْسِّلْمٍ كُفَّارٌ وَلَا تَتَبَعُو  
خُطُونَ الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

(Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya setan itu musuh nyata bagimu).<sup>46)</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan obyek dakwah di dalam penelitian ini adalah para santri yang belajar atau menuntut ilmu di Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean.

### 3. Materi Dakwah

Materi dakwah Islamiyah adalah Al-Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah) tentang pelbagai soal

---

<sup>46)</sup> Departemen Agama RI, op. cit., hal. 50

kehidupan dan penghidupan manusia.<sup>47)</sup> Dengan kata lain materi dakwah adalah segala ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah atau sumber lain yang selaras dengan kedua sumber tersebut.

Materi dakwah adalah bahan pokok ajaran yang akan disampaikan oleh da'i kepada sasarannya. Materi tersebut secara garis besar terdiri dari aqidah, syariah, akhlak, iman dan ikhsan.

Adapun yang penulis maksud dengan materi dakwah dalam penelitian ini adalah materi yang berlaku di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Balai Litbang LPTQ Nasional, Team Tadarus "AMM" Yogyakarta.

#### e. Media dan sarana dakwah

##### 1. Media dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah adalah : "... alat yang menghubungkan pelaksanaan dakwah dan penerimanya."<sup>48)</sup> Media Dakwah dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam :

---

<sup>47)</sup> Endang Saefuddin Anshori, Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya, (Jakarta; Rajawali, 1986). hal. 190

<sup>48)</sup> Chadijah Nasution, Ilmu Dakwah, (Yogyakarta; Lembaga Penerjemah Fakultas Ushuluddin IAIN Suka, 1970). hal. 41

1. Media dakwah langsung atau komunikasi langsung artinya para da'i melakukan dakwahnya dengan cara berhadap-hadapan (face to face), misalnya ceramah, nasehat.
2. Media dakwah tidak langsung atau komunikasi massa artinya dakwah dengan alat sebagai perantara, yang pada zaman modern ini disebut dengan media komunikasi massa.

Menurut Masdar Helmy alat-alat media komunikasi massa terdiri dari 4 (empat) macam media besar yaitu :

1. Media tercetak, yaitu :  
segala barang cetakan seperti : surat kabar, majalah, buku dan lain-lain.
2. Media visual, yaitu :  
media yang bisa dilihat, seperti : film, televisi, foto, lukisan dan lain-lain.
3. Media auditif, yaitu :  
media yang dapat didengar, seperti : radio, tape recorder, suara film.
4. Media pertemuan-pertemuan, yaitu :  
segala macam pertemuan, seperti : arisan musyawarah dan lain-lain.<sup>49)</sup>

---

<sup>49)</sup> Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid II, (Semarang, Toha Putra, tt), hal. 19-22

Sedangkan media dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media dakwah langsung dengan memberi nasehat, media tak langsung dengan bantuan alat peraga seperti gambar tempat keluarnya huruf, gambar orang sholat, gambar orang wudlu dan lain-lain dalam penyampaian materi penunjang dan media tercetak dengan berpedoman pada buku "IQRO" dan "Tajwid" yang ditulis ustaz As'ad Human dari Team Tadarus AMM (Angkatan Muda Masjid Musholla) Yogyakarta dan Al Qur'an dalam penyampaian materi pokok.

Buku IQRO sebagai buku pedoman dalam pelaksanaan TKA/TPA dibuat dalam 6 jilid, namun didalam tiap-tiap kenaikan jilid tidak berdasarkan usia anak atau jenjang pendidikan formal santri, akan tetapi berdasarkan kemampuan santri dalam menyelesaikan tiap-tiap jilidnya yang sebelumnya diadakan suatu penilaian baik dengan tes tertulis ataupun tes lisan.

## 2. Sarana Dakwah

Yang dimaksud dengan sarana dakwah adalah : "alat yang digunakan dalam mencapai tujuan"<sup>50)</sup>

Adapun alat atau sarana yang berbentuk tempat yang dapat digunakan untuk berdakwah adalah :

1. Asrama
2. Balai Pengobatan
3. Langgar, masjid, mushalla, surau
4. Penjara
5. Madrasah/sekolah
6. Tempat : perawatan, sakit, yatim, miskin. <sup>51)</sup>

Sedang yang dimaksud dengan media dan sarana dakwah dalam penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al Qur'an dengan segala fasilitas yang dapat digunakan sebagai alat pelaksanaan dakwah.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara sistematis yang digunakan untuk mengadakan penelitian ilmiah terhadap suatu obyek dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui tentang motivasi para pengasuh Taman Pendidikan

---

<sup>50)</sup> Sastrapraja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, (Surabaya; Usaha Nasional, 1980) hal. 430

<sup>51)</sup> Barmawi Umary, Asas-asas Ilmu Dakwah, (t.k.p. ramadhani, tt). hal. 58

Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Oleh karena itu penelitian yang dimaksud meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Subyek penelitian
2. Obyek penelitian
3. Alat pengumpulan data
4. Analisa data

#### 1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi tentang asal diperolehnya data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini subyek yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan adalah :

- a. Para pengasuh di Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean kabupaten Sleman.
- b. Pengurus dan pengelola Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

#### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah keseluruhan peristiwa dan kegiatan serta unit yang ada dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang diharapkan dapat memberikan masukan atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan obyek penelitian yang dimaksud di sini adalah motivasi dakwah dari pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

### 3. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari obyek penelitian ini penulis menggunakan metode diantaranya adalah :

#### a. Kuesioner

Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai sesuatu hal dan dalam bidang tertentu.

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi adanya motivasi di kalangan para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an. Sedangkan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pilihan, dengan alasan bahwa penggunaan kuesioner ini untuk mempermudah responden di dalam memberikan jawaban.

#### b. Interview

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan melalui wawancara, dimana dua orang atau lebih berhadapan dengan orang lain, masing-masing menggunakan komunikasi yang wajardan lancar.<sup>52)</sup>

---

<sup>52)</sup> Sutrisno Hadi, Metode Research I dan II, (Yogyakarta; Yayasan Penerbit FIP UGM, 1989). hal. 132

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dari pengurus, pengelola dan pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an dan orang-orang yang terkait, interview yang digunakan adalah interview guide (bebas terpimpin) dengan alasan untuk mempermudah informan dalam memberikan jawabannya, karena mereka memahami pertanyaan yang diajukan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari fakta mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lagger, agenda dan sebagainya.<sup>53)</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang ada di Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean, untuk dapat mengetahui gambaran umum Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean.

d. Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode dalam penelitian dengan cara melalui proses pengambilan data melalui pengamatan secara sistematis terhadap

---

<sup>53)</sup> Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta; PT Rineka Cipta edisi VII, 1991). hal. 188.

obyek yang diteliti, artinya disengaja atau terencana bukan hanya kebetulan terlihat sepintas.<sup>54)</sup>

Dengan observasi, maka akan lebih lengkap dan lebih akurat data yang diperoleh, artinya metode ini sebagai penguat dari metode sebelumnya yaitu kuesioner, interview dan dokumentasi.

#### 4. Analisa Data

Setelah data atau keterangan-keterangan dari penelitian terkumpul, kemudian penulis menganalisa data untuk menyusun laporan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kulaiittatif, yaitu menyajikan data apa adanya, memberikan gambaran mengenai faktor yang melatar belakangi para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an kecamatan Godean di dalam dakwahnya.



---

<sup>54)</sup> Insiklopedi Indonesia, (Jakarta; Penerbit Ikhtiar baru van Hauve, Tarsito, 1980). hal. 849

## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden tentang motivasi dakwah pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean kabupaten Sleman dengan berpedoman pada hal-hal yang mendorong menjadi pengasuh, tujuan menjadi pengasuh dan manfaat yang diperoleh dengan menjadi pengasuh maka dapat ditrik kesimpulan :

- a. Motivasi mereka (pengasuh) dalam aktifitas dakwahnya di Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman adalah motivasi agama (theogenetis)
- b. Motivasi mereka (pengasuh) yang paling dominan adalah ingin mendapat ridlo Allah dengan prosentase 100% dari 20 responden.

#### B. SARAN

Setelah diakan penyajian dan pembahasan data-data dari responden yang berkaitan dengan motif dan kendala yang dihadapi dalam aktivitas dakwahnya di TPA, maka disini penulis menyarankan kepada segenap pengurus, pengelola operasional dan pengelola Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, yaitu :

- a. Bagaimana pengelola operasional memberikan jalan pemecahannya atas kendala yang dihadapi pengasuh yakni kurang dalam penguasaan ilmu tajwid dan adab membaca Al Qur'an, pengalaman dan pengetahuan tentang Islam masih kurang, kurang fasih dalam membaca Al Qur'an, kurang dalam kepribadian (akhlak), kurang dalam kemampuan mengajar dan pengasuh yang belum memiliki sifat kebapakan/keibuan.
- b. Kepada pengurus, pengelola dan pelaksana Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, bagaimana jalan pemecahannya atas kendala yang dihadapi pengasuh yakni sarana dan prasarana di TPA yang kurang mendukung dan adanya anak didik yang sulit untuk menerima pelajaran.

#### C. PENUTUP

Rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah, atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya yang dilimpahkan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini sudah penulis usahakan semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan skripsi yang baik, namun bagaimanapun juga penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaannya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis sampaikan banyak terima kasih, semoga amal kebaikannya mendapat balsan dari Allah swt. Amin.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- AMM, Team Tadarus, Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al Qur'an (M3A), Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ Nasional, 1995.
- Amin, Masyhur, Metode Dakwah Islam, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980.
- Anshori, Endang Saefudin, Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya, Jakarta, Rajawali, 1986.
- Arifin M.E.D, Psikologi Dakwah, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- Arikunto, Suharsini, Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, PT Rineka Cipta edisi VII, 1991.
- Bahresy, Salim, Terjemah Riyadus Salihin, Bandung, Al - Ma'arif, 1978.
- Bimowalgi, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Barnadib, Sutari Imam, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematik, Yogyakarta, FIP. IKIP, 1982.
- Gerungan, WA, Psikologi Sosial, Bandung PT Eresco, 1991.
- Hadi, Sutrisno, Metode Research I dan II, Yogyakarta, Yayasan Penerbit FIP UGM, 1989.
- Harahap, Moh. Adnan, Dakwah dalam Teori dan Praktek, Yogyakarta, Sumbangsih cetakan I, 1978.
- Helmy, Masdar, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Semarang, CV. Toga Putra, 1973
- Insiklopedi Indonesia, Jakarta, Ikhtiar Baru Van Hauve, Tarsito, 1980.
- Khaerudin, Psikologi Keluarga, Yogyakarta, Nurcahaya 1985.
- Koesworo, E, Motivasi Teori dan Penelitiannya, Bandung, Angkasa, 1986.

Nasution, Chadijah, Ilmu Dakwah, Yogyakarta, Lembaga Penerjemah Fakultas Ushuluddin IAIN Suka, 1970.

Natsir, M, Fighud Dakwah Jejak Risalah dan Dasar-dasar Dakwah, Semarang, Ramadhani-YKPI, Surakarta, 1981.

Poerwodarminto, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1994.

Pratiknya, Ahmad Watik, Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia, Yogyakarta, Salahudin, 1987.

RI, Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, \_\_\_\_\_, 1983.

Rozak, Nasution, Metodologi Dakwah, Semarang, CV Toha Putra, t.th.

Sanusi, Salahudin, Pembahasan Sekitar Prinsip Dakwah Islam, untuk kalangan sendiri, t.th.

Sarwono, Sarlito Wirawan, Pengantar Umum Psikologi, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.

\_\_\_\_\_, Perbedaan Antara Aktifitas dan Pimpinan Dalam Gerakan Mahasiswa, Jakarta, Bulan Bintang, 1978.

Suryadi H. John dan Drs. S. Koentjoro, Kamus Lengkap Populer, Surabaya, 1986.

Suryabrata, Sumadi, Psikologi Perkembangan, Jakarta, CV. Rajawali, 1984.

Sulaeman, M. Munandar, Ilmu Sosial Dasar, Bandung, PT. Eresco, 1989.

Umar, Toha Yahya, Ilmu Dakwah, Jakarta, Wijaya cetakan I, 1971.

Umary, Barmawi, Azas-azas Ilmu Dakwah, t.kp. Ramadani t.th.

Tasmoro, Toto, Komunikasi Dakwah, Jakarta, Cv. Gaya Media Pratama, 1987.